

ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS XI DI MA MUHAMMADIYAH ERENG-ERENG

Hardianti¹, Eka Prabawati Rum², Ilmiah³

Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail: hardianti2020@bg.unismuhmakassar.ac.id¹,

eprabawatirum@gmail.com², ilmiah@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of non verbal communication at second grade in MA Muhammadiyah Ereng-Ereng in building interpersonal communication. Employing a qualitative descriptive method with observation checklists and interviews, the study identified five types of non-verbal communication: facial expression, posture, gesture, eye movement, and eye contact. Data analysis using Nvivo 12 revealed that facial expression is the most dominant form of non-verbal communication, scoring 8 out of 8, followed by posture (6/8), gesture (5/8), eye contact (4/8), and eye movements (1/8). The interviews indicated that although students were not initially aware of the theoretical definition of non-verbal communication, they recognized its practical use after an explanation. Facial expressions such as serious, smiling, and confused were commonly observed, reflecting the students' engagement and comprehension. Postures like sitting upright indicated interest, while leaning back with crossed arms signaled boredom. Gestures, particularly hand and head movements, boosted students' confidence in communication. Eye movements and eye contact facilitated attention and interaction, although students sometimes lost focus or used glances to communicate boredom. The study concludes that non-verbal communication significantly enhances the learning environment and interpersonal relationships among students. Understanding and effectively utilizing these non-verbal cues can lead to a more dynamic and supportive classroom experience. These findings emphasize the importance of integrating non-verbal communication awareness into teaching strategies to encourage better student engagement and interaction.

Keywords: Interpersonal communication, nonverbal communication, facial expression

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi non verbal di kelas dua di MA Muhammadiyah Ereng-Ereng dalam membangun komunikasi interpersonal. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan daftar observasi dan wawancara, penelitian ini mengidentifikasi lima jenis komunikasi non-verbal: ekspresi wajah, postur tubuh, gerak tubuh, gerakan mata, dan kontak mata. Analisis data menggunakan Nvivo 12 menunjukkan bahwa ekspresi wajah merupakan bentuk komunikasi non-verbal yang paling dominan,

dengan nilai 8 dari 8, diikuti oleh postur tubuh (6/8), gerak tubuh (5/8), kontak mata (4/8), dan gerakan mata (1/8). Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun pada awalnya para siswa tidak menyadari definisi teoritis dari komunikasi non-verbal, mereka menyadari penggunaan praktisnya setelah diberikan penjelasan. Ekspresi wajah seperti serius, tersenyum, dan bingung sering terlihat, yang mencerminkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Postur tubuh seperti duduk tegak menunjukkan ketertarikan, sementara bersandar dengan tangan bersilang menunjukkan kebosanan. Gerakan tubuh, terutama gerakan tangan dan kepala, meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Gerakan mata dan kontak mata memfasilitasi perhatian dan interaksi, meskipun siswa terkadang kehilangan fokus atau menggunakan lirik mata untuk mengomunikasikan kebosanan. Studi ini menyimpulkan bahwa komunikasi non-verbal secara signifikan meningkatkan lingkungan belajar dan hubungan interpersonal di antara para siswa. Memahami dan secara efektif memanfaatkan isyarat non-verbal ini dapat menghasilkan pengalaman kelas yang lebih dinamis dan mendukung. Temuan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan kesadaran komunikasi non-verbal ke dalam strategi pengajaran untuk mendorong keterlibatan dan interaksi siswa yang lebih baik.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Komunikasi non verbal, ekspresi wajah.

A. Pendahuluan

Komunikasi memiliki peran sentral dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam konteks pendidikan, komunikasi merupakan tulang punggung bagi pengembangan hubungan, pemahaman, dan pembelajaran yang efektif. Komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga melibatkan dimensi nonverbal yang meliputi bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Pemahaman yang komprehensif tentang komunikasi nonverbal, khususnya di kalangan siswa kelas dua di MA Muhammadiyah Ereng-Ereng, dapat

memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika interaksi di dalam kelas.

Komunikasi didefinisikan sebagai keseluruhan pengiriman dan penerimaan pesan di mana bahasa memainkan peran penting. Komunikasi melibatkan sinyal dan simbol verbal dan nonverbal yang digunakan secara sengaja atau tidak sengaja dalam pengiriman dan penerimaan makna. Secara sederhana, komunikasi adalah pertukaran informasi, ide, emosi, pengetahuan, dan sebagainya (Ronsani Thamrin & Darsih, 2023).

Penyampaian ide dan sentimen kepada orang lain adalah inti dari komunikasi. Manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan bahkan perilaku orang lain, terlepas dari apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan suatu topik. Komunikasi juga merupakan jalan dua arah di mana kedua belah pihak harus membalas ketika informasi diberikan (Ibrahim et al., 2022)

Dalam dunia pendidikan, komunikasi memiliki dampak yang besar terhadap efektivitas pembelajaran. Siswa belajar tidak hanya dari kurikulum formal, tetapi juga dari interaksi sehari-hari dengan sesama siswa, guru, dan lingkungan belajar. Keberhasilan sebuah institusi pendidikan tidak hanya diukur dari transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga kemampuan mengelola dan memahami komunikasi yang terjadi antar siswa.

Komunikasi interpersonal adalah kontak tatap muka di mana orang-orang menyampaikan informasi, makna, dan sentimen baik secara verbal maupun nonverbal (Prasanna et al., 2023). Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan sinyal dari satu orang ke orang lain untuk memberikan efek

atau umpan balik segera. Manfaat dari kontak interpersonal berasal dari sifatnya yang terbuka dan komunikatif, yang memungkinkan terjadinya perubahan sikap, pendapat, dan perilaku individu (Yulikhah et al., 2019)

Menurut Bambaeroo, F., & Shokrpour, N. (2017), komunikasi nonverbal sering kali lebih halus dan efektif daripada komunikasi verbal, dan dapat menyampaikan makna dengan lebih baik daripada kata-kata. Komunikasi nonverbal adalah mode komunikasi yang penting karena dapat menyampaikan emosi, kepribadian, tujuan, dan bahkan posisi sosial. Komunikasi nonverbal juga dapat meningkatkan penyampaian pesan dan bertindak sebagai pelengkap komunikasi verbal (Ibrahim et al., 2022).

Komunikasi nonverbal merupakan salah satu metode komunikasi yang paling sering diperdebatkan karena tidak semua orang mengenalnya dan fungsinya dalam berbagai aspek kehidupan kita (Gantiano, 2020). Misalnya, meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Siswa sering menggunakan komunikasi nonverbal tanpa

menyadari bahwa apa yang mereka katakan juga merupakan salah satu jenis komunikasi nonverbal.

Pentingnya memahami komunikasi non verbal dalam konteks pendidikan semakin dirasakan dengan munculnya berbagai tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Dalam kerangka ini, fokus penelitian diarahkan pada Analisis Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII di MA Muhammadiyah Ereng-Ereng. Kelas dua dianggap sebagai tahap kritis dalam perkembangan pendidikan, di mana siswa mulai mengembangkan keterampilan sosial dan berinteraksi lebih intens dengan lingkungan sekitarnya. Siswa yang duduk di barisan depan seringkali menjadi subjek yang menarik untuk diamati, karena posisinya dapat mempengaruhi interaksi dengan guru dan sesama teman sekelas.

Pemilihan judul penelitian "Analisis Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI di MA Muhammadiyah Ereng Ereng" didasarkan pada beberapa alasan penting. Di sekolah ini, para siswa dikenal cukup mahir dalam berkomunikasi, terutama mereka yang aktif berorganisasi. Meskipun mereka memiliki

kemampuan verbal yang baik, namun masih ada peluang untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap komunikasi non verbal. Dalam konteks ini, penelitian mengenai komunikasi non verbal menjadi relevan. Mahasiswa mungkin belum sepenuhnya menyadari peran penting komunikasi non-verbal dalam memperkuat interaksi interpersonal.

Kesadaran akan pentingnya komunikasi non-verbal dapat membantu mereka dalam kegiatan belajar, berorganisasi, dan meningkatkan kualitas interaksi di lingkungan sekolah. Dengan memahami komunikasi non-verbal dengan lebih baik, siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, membangun hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya dan guru, serta mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang ekspresi tubuh dan sikap.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), teknik deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme

yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen utama. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan, mengilustrasikan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan yang akan diteliti secara lebih rinci dengan berfokus pada individu, kelompok, atau suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, manusia berperan sebagai instrumen penelitian, dan hasil penelitian yang dituliskan berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang siswa. Mereka adalah siswa kelas dua di MA Muhammadiyah Ereng-Ereng yang telah diobservasi komunikasi non verbal mereka dalam komunikasi interpersonal antar siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap siswa kelas dua dengan indikator ekspresi wajah, postur tubuh, gerak tubuh, gerakan mata, dan kontak mata. Peneliti menggunakan daftar pemeriksaan observasi yang mencakup rincian tentang ekspresi

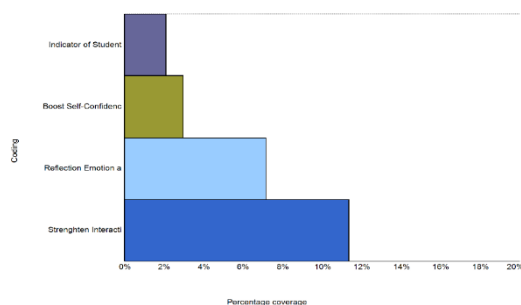
wajah, postur tubuh, gerak tubuh, gerakan mata, dan kontak mata siswa.

Observasi dirancang untuk mendapatkan pemahaman tentang pola komunikasi nonverbal siswa selama interaksi di kelas. Panduan wawancara digunakan untuk mendapatkan pengalaman siswa tentang komunikasi nonverbal. Wawancara dimaksudkan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi komunikasi nonverbal siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2016) menyatakan bahwa teknik analisis data kualitatif dibagi menjadi empat bagian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan Nvivo 12 untuk membantu memvisualisasikan hasil penelitian kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Non-verbal communication plays a crucial role in building interpersonal interactions among students, as seen in interviews with grade XI students at MA Muhammadiyah Ereng-ereng. Although the students did not know

the theory of non-verbal communication, they had naturally used it in various forms during learning. The use of facial expressions, posture, hand gestures, eye movements, and eye contact not only enriches the teaching and learning process but also helps students in expressing their feelings and understanding.



Gambar 1 Analisis Nvivo 12

a. Ekspresi Wajah sebagai Cerminan Emosi dan Pemahaman

Emosi dan pemahaman memiliki cakupan sekitar 6% yang menunjukkan bahwa komunikasi non-verbal secara umum digunakan atau diakui sebagai cara untuk merefleksikan emosi. Hal ini menunjukkan bahwa responden melihat isyarat non-verbal sebagai bagian penting dari ekspresi emosi. Menurut Okon (2011), komunikasi nonverbal di dalam kelas memiliki berbagai tujuan, termasuk mengekspresikan emosi, menyampaikan sikap interpersonal,

menampilkan kepribadian. Ekspresi wajah seperti serius, tersenyum, dan bingung merupakan bentuk komunikasi non-verbal yang sangat dominan di dalam kelas. Ketika siswa menunjukkan ekspresi serius, hal tersebut menandakan bahwa mereka fokus dan memahami materi yang diajarkan. Sebaliknya, ekspresi bingung menandakan bahwa mereka membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Dengan mengenali dan memahami ekspresi wajah siswa, guru dapat menyesuaikan cara mengajarnya agar lebih efektif, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa.

b. Postur Tubuh sebagai Indikator Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dengan cakupan sekitar 2% menunjukkan bahwa komunikasi non-verbal diakui dalam konteks yang lebih spesifik, mungkin dalam lingkungan pendidikan, tetapi tidak banyak disebutkan seperti tema lainnya. Postur tubuh siswa juga memberikan indikasi yang jelas mengenai tingkat ketertarikan mereka terhadap pelajaran. Siswa yang duduk tegak biasanya menunjukkan minat dan keterlibatan yang tinggi, sementara siswa yang bersandar dengan tangan

disilangkan menunjukkan kebosanan atau kurangnya minat. Kesadaran siswa akan postur tubuh mereka sendiri juga memungkinkan mereka untuk lebih memahami perasaan mereka terhadap materi yang sedang diajarkan, yang pada gilirannya dapat membantu mereka mengetahui cara untuk tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan dalam studi “Memfasilitasi keterlibatan perilaku siswa di kelas ESP melalui pembicaraan perancah guru,” yang menyoroti pentingnya isyarat non-verbal dalam menilai keterlibatan dan pemahaman siswa (Gomes et al., 2023).

c. Gestur untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Gestur menunjukkan bahwa komunikasi non-verbal berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri. Persentase 3% menunjukkan bahwa komunikasi non-verbal diakui, tetapi lebih jarang disebutkan dibandingkan dengan memperkuat interaksi dan merefleksikan emosi. Gerakan tangan dan gerakan kepala merupakan alat penting dalam komunikasi non-verbal yang membantu siswa merasa lebih percaya diri saat berbicara di depan kelas atau berdiskusi dengan teman-

temannya. Empat dari lima siswa merasa lebih bebas dan percaya diri ketika menggunakan gerakan tangan untuk mengekspresikan diri. Gestur membantu dalam membangun kepercayaan dengan audiens dan secara signifikan dapat meningkatkan kepercayaan diri pembicara (Zadeh, S. 2024). Satu siswa lainnya merasa bahwa gerakan kepala membantu menemukan kata-kata yang tepat ketika berbicara di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan non-verbal dapat membantu siswa mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

d. Gerakan Mata dan Kontak Mata untuk Memperkuat Interaksi

Gerakan mata dan kontak mata memiliki cakupan tertinggi yaitu sekitar 12%, yang menunjukkan bahwa komunikasi non-verbal berperan penting dalam memperkuat interaksi. Hal ini menunjukkan bahwa responden sering menyebutkan atau menunjukkan hal ini dalam tanggapan mereka. Gerakan mata dan kontak mata juga memainkan peran penting dalam interaksi di kelas. Siswa yang memperhatikan guru dengan seksama selama pelajaran menunjukkan komitmen mereka untuk

memahami materi yang diajarkan. Namun, ketika bosan, mereka mungkin akan melamun atau saling melirik dengan temannya untuk memberikan kode tertentu. Kontak mata antara siswa dan guru atau antara siswa itu sendiri membantu memperkuat komunikasi dan memastikan bahwa pesan diterima dengan baik. Fisher dan Frey (2014) mencatat bahwa “siswa yang mempertahankan kontak mata dengan guru sering kali lebih terlibat dalam pembelajaran, sementara siswa yang menghindari kontak mata mungkin tidak tertarik atau teralihkan perhatiannya”.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa komunikasi non-verbal tidak hanya penting dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam membangun hubungan interpersonal yang lebih baik antara siswa dan guru serta antara siswa itu sendiri. Pemahaman dan penggunaan komunikasi non-verbal yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung.

D. Kesimpulan

Ekspresi wajah, seperti ekspresi serius, tersenyum, dan bingung,

sering kali mencerminkan pemahaman dan emosi siswa selama proses pembelajaran. Postur tubuh juga memainkan peran penting, dengan siswa cenderung duduk tegak ketika tertarik dengan materi dan bersandar atau menyilangkan tangan ketika bosan. Selain itu, gerakan tangan biasanya digunakan oleh siswa saat berbicara di depan kelas atau dengan teman sebayanya, membantu mereka menyampaikan pesan dengan lebih percaya diri. Kontak mata, meskipun penting dalam interaksi sehari-hari, sering kali dihindari oleh siswa ketika mereka merasa tidak yakin atau bingung dengan suatu pertanyaan. Terakhir, gerakan mata menunjukkan perhatian siswa, yang dapat berfluktuasi tergantung pada tingkat ketertarikan mereka terhadap pelajaran. Faktor-faktor seperti ketertarikan pada mata pelajaran dan cara guru menyajikan materi juga mempengaruhi penggunaan bentuk-bentuk komunikasi non-verbal ini. Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti pentingnya komunikasi non-verbal dalam membangun hubungan interpersonal di antara para siswa, yang sangat penting untuk

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Gantiano, H. E. (2020). Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal. *Dharma Duta*, 17(2). <https://doi.org/10.33363/dd.v17i2.392>
- Gomes, S., Costa, L., Martinho, C., Dias, J., Xexéo, G., & Moura Santos, A. (2023). Modeling students' behavioral engagement through different in-class behavior styles. *International Journal of STEM Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-023-00407-w>
- Ibrahim, N. A. N., Abdul Rani, N. S., Jamri, M. H., Bakar, M. H., Abdul Wahab, S., Mahbob, M. H., & Kahar, N. (2022). The Importance of Non-Verbal Communication in Organizations. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(6). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i6/13901>
- Okon, J. J. (2011). Role of Non-Verbal Communication In Education. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 2(5), 35–40.
- Prasanna, S. A. S., Abeysena, H. T. C. S., & Alagiyawanna, M. A. A. P. (2023). Development and validation of the interpersonal communication assessment tool for assessing the interpersonal communication skills of public health midwives. *BMC Health Services Research*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09511-7>
- Ronsani Thamrin, N., & Darsih, E. (2023). An Analysis of Non-Verbal Communication in Students' Speaking Performance. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i4.12979>
- Sugiyono. (2016). *METLIT SUGIYONO.pdf* (p. 336).
- Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora*, 4(1), 65–76. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>
- Zadeh, S. (n.d.). Hand Gestures in Communication: Benefits for the Speaker and the Audience. Retrieved from <https://sophiezadeh.com/body-language/hand-gestures-in-communication-benefits/>